

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saham merupakan tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut sebagai pemegang saham. Daya tarik yang ditawarkan saham dibandingkan dengan produk investasi lain dalam bentuk financial assets adalah tingkat keuntungan atau return yang diperoleh oleh investor relatif lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan, deposito, maupun obligasi investasi.

Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk Indonesia, melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan ekonominya. Pada awalnya perkembangan pasar modal di Indonesia belum menunjukkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini terjadi karena masih rendahnya minat masyarakat untuk berinvestasi dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal.

Di pasar modal, pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana bertemu dan melakukan transaksi. Masing-masing pihak tersebut memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Kondisi pasar modal dengan berbagai isunya, baik pasar modal luar negeri maupun pasar modal dalam negeri telah memotivasi para peneliti untuk melakukan investigasi yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dipasar modal, salah satunya mengenai harga saham. Harga saham merupakan salah satu alasan investor untuk berpartisipasi pada pasar modal.

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi besarnya permintaan saham dan penawaran saham adalah tingkat harga saham tersebut. Apabila harga saham dinilai terlalu tinggi oleh pasar, maka jumlah permintaan akan berkurang. Sebaliknya, bila pasar menilai terlalu rendah, jumlah permintaan akan meningkat. Tingginya harga saham akan mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham yang tinggi tersebut akan menurun sampai tercipta posisi keseimbangan yang baru.

Harga saham mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu, sehingga mengakibatkan banyak investor ragu untuk melakukan transaksi jual beli saham. Namun di sisi lain, penggunaan lebih banyak utang juga akan memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan, sehingga akan meningkatkan harga saham. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat menentukan proporsi utang dan ekuitas pada keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang dapat memaksimalkan harga saham.

Seperti fenomena pada industri manufaktur sepanjang 2019 yang mengalami penurunan, saham-saham industri otomotif dan komponennya juga merah merona sejak awal tahun. Di bursa, sektor aneka industri yang menaungi industri otomotif dan komponen mengalami penurunan 7,03% sejak awal tahun seiring dengan penurunan industri manufaktur karena permintaan akan otomotif yang menurun.

Dari 13 emiten yang bisnisnya dibidang otomotif, 11 saham mengalami penurunan sejak awal tahun , hanya 1 saham yang menguat, dan 1saham stagnan, mengacu data bursa efek Indonesia.

Saham yang paling tertekan ialah PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) dengan penurunan 39,81% dengan harga terakhir Rp 6.500/saham. Sedangkan saham yang menguat ialah PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) yang mengalami kenaikan 4,35% pada harga Rp 480/saham.

Sedangkan hanya 1 saham yang stagnan yakni PT Nipress Tbk (NIPS) yang ditutup pada harga Rp 282/saham. Sahamnya sendiri sudah tidak diperdagangkan sejak 1 juli 2019 sejak perusahaan mengalami suspense karena perusahaan telat menyampaikan laporan keuangan kepada pihak bursa.

Badan pusat statistic (BPS) menyebut industri pengolahan atau manufaktur sepanjang 2019 menurun. BPS menilai, penurunan ini perlu jadi perhatian mengingat manufaktur merupakan salah satu sector penopang perekonomian RI.

Industri manufaktur sepanjang 2019 juga menurun jika dibandingkan dengan 2018. Pada 2019, industri manufaktur tumbuh 3,8% turun 12,4% jika dibandingkan pertumbuhan manufaktur pada 2018 yakni 4,3%.

Industri manufaktur di kuartal IV-2018 sampai 4,25%. Berpengaruh besar ke ekonomi Indonesia, karena peranan industri nomer satu (www.cnbcindonesia.com)

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi financial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, maka beban tetap yang

harus ditanggung perusahaan juga semakin besar, sehingga meningkatkan risiko finansial, yaitu risiko saat perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya.

Manajer dihadapkan pada risiko keuangan yang mungkin terjadi dalam pengambilan keputusan struktur modal yang dilakukan. Risiko keuangan tersebut meliputi ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya dan memungkinkan tidak tercapainya laba yang ditargetkan perusahaan.

Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan menunjukkan sampai seberapa jauh perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya. Dalam hubungannya dengan leverage, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya agar tidak terjadi biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur.

Pertumbuhan perusahaan dan dividen adalah hal yang paling diinginkan dalam perusahaan tetapi sekaligus merupakan tujuan yang berlawanan. Perusahaan menjalankan kegiatan usahanya memerlukan berbagai aset atau kekayaan (mesin, tanah, gedung, persediaan bahan baku dan sebagainya), untuk membiayai kebutuhan operasinya perusahaan memerlukan sumber dana tersebut dan harus dikelola dengan baik. Pengelolaan sumber dana yang efektif memerlukan manajemen keuangan. Manajemen keuangan dapat diartikan keseluruhan aktivitas yang bersangkutan

dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham salah satunya adalah struktur modal (**Dermawan,2014**) mendefinisikan struktur modal sebagai perimbangan antara penggunaan modal pinjaman (hutang jangka pendek yang berifat permanen, dan hutang jangka panjang) dengan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa).

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi struktur modal yaitu *return on asset*. (**Hanafi,2016**) *return on asset* (ROA) adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen”. Selain struktur modal dan *return on asset earning per share* juga dapat mempengaruhi harga saham.

Menurut (**Fahmi,2016**) *Earning per share* (EPS) atau laba per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”

Selanjutnya ukuran perusahaan. Menurut (**Sujarweni,2015**) semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal juga semakin besar, hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian yaitu sebagai berikut

Menurut **(Amalya,2015)** hasil penelitiannya menunjukkan (1) ROA,tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, (2) ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (3) NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (4) DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Menurut **(Sapariyah,2016)** hasil penelitiannya menunjukkan (1) return on asset (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (2) Debt to equity ratio (DER) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham. (3) Price earning ratio (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (4) Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (5) Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Menurut **(Marvina,2020)** hasil penelitiannya menunjukkan (1) Current Ratio (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham. (2) Return On Asset (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham. (3) Price To Book Value secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham. (4) Nilai Tukar secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham.

Menurut **(Ardiyanto,2020)** Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. (2) Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Price to Book Value (PBV) berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat variabel-variabel yang digunakan memiliki arah pengaruh dan signifikansi yang berbeda-beda terhadap harga saham. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali penelitian yang berjudul **Pengaruh Struktur Modal, *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada, sebagai berikut :

1. Perkembangan pasar modal di Indonesia belum menunjukkan peran penting dalam perekonomian
2. Perusahaan harus dapat menentukan proporsi utang dan ekuitas pada keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang dapat memaksimalkan harga saham.
3. Harga saham mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu, sehingga mengakibatkan banyak investor ragu untuk melakukan transaksi jual beli saham
4. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan menunjukkan sampai seberapa jauh perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya.
5. Industri manufaktur sepanjang 2019 yang mengalami penurunan jumlah saham.

6. Industri manufaktur di kuartal IV-2018. Berpengaruh besar ke perekonomian Indonesia.
7. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas
8. Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Harga saham.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan luasnya ruang lingkup penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada empat variabel yang mempengaruhi Harga Saham yaitu Struktur Modal, *Return on Asset*, *Earning Per share* dan Ukuran Perusahaan. Penelitian ini akan menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

3. Bagaimana pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
5. Bagaimana pengaruh struktur modal, *return on asset*, *earning per share* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

3. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
5. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, *return on asset*, *earning per share* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

1.5.2 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian tersebut, maka dapat diperoleh manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan mengenai struktur modal, *return on asset (ROA)*, *earning per share*, Ukuran perusahaan dan harga saham serta merupakan kesempatan untuk mempraktekkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan terutama oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan struktur modal yang optimal sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan besarnya dana, baik yang bersumber

dari utang maupun modal sendiri untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

3. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi dan landasan bagi para peneliti yang tertarik meneliti kajian yang sama pada waktu yang akan datang.